

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. Menurut Mangkunegara (2002, p.163) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Kegiatan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri pertambangan memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan kegiatan ini agar dapat meminimalisir, dan terhindar dari risiko bahaya bagi setiap pelaku kegiatan pertambangan yang berdampak pada kegiatan produksi. Kegiatan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) jika dilakukan sesuai kaidah yang telah ditetapkan maka secara tidak langsung akan memberikan keamanan dan ketenangan yang akan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan.

Washing Plant atau pabrik pencucian merupakan tahapan untuk membersihkan material bauksit dari pengotor, yang ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas dari bauksit. Dalam pertambangan bauksit salah satu hal utama yang cukup penting dalam kelancaran produksi adalah adanya unit pencucian yang berfungsi sebagai sarana pencucian *Crude Bauxite* (CBx) atau bauksit kotor supaya menjadi *Washed Bauxite* (WBx) atau bauksit bersih yang sudah tercuci. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang di anggap mempunyai risiko untuk terjadinya kecelakaan, karena dari proses kegiatan para pekerja langsung berinteraksi dengan alat-alat berat maupun mesin produksi yang dapat meningkatkan terjadinya risiko pada pekerja.

PT. Cita Mineral Investindo adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan bauksit di Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. PT. Cita Mineral Investindo Tbk ini didukung oleh anak

perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan Bauksit, dan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Logam. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Yang dimana setiap perusahaan memiliki Kajian Keselamatan dan Kerja (K3), begitu juga dengan PT. Cita Mineral Investindo sendiri. PT. Cita Mineral Investindo sendiri sudah menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menggunakan metode JSA (*Job Sefty Analisis*). Sesuai dengan uraian singkat tersebut, saya sebagai penulis berusaha untuk mengkaji manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang di terapkan PT. Cita Mineral Investindo dengan menggunakan metode HIRAC (*Hazard Identification Risk Assessment and Control*) khususnya di area *Washing Plant*, sebagai perbandingan dalam mengkaji dan mengidentifikasi suatu risiko kecelakaan yang dapat terjadi.

HIRAC (*Hazard Identification Risk Assessment and Control*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, serta pengendalian risiko. Tahapan dalam melakukan identifikasi potensi bahaya dan pengendalian risiko dengan metode HIRAC dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : Identifikasi bahaya yang berpotensi akan muncul dari pekerjaan yang dilakukan, setelah mengetahui apa bahaya yang mungkin terjadi dari suatu pekerjaan maka di lakukan penilaian risiko yang akan di terima yaitu dengan *Likelihood*, *Severity*, dan *Exposure*, kemudian setelah mendapatkan nilai dari penilaian risiko maka dilakukan pengendalian risiko untuk menekan angka kemungkinan risiko terjadi dan menentukan risiko yang akan terjadi dapat di terima atau tidak.

1.2. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas. Adapun masalah yang dapat di rumuskan antara lain :

1. Apa potensi bahaya yang mungkin terjadi di area alat *Washing Plant*?
2. Berapa besar tingkat risiko kecelakaan kerja pada saat aktivitas di area alat *Washing Plant*?
3. Bagaimana mengendalikan risiko agar dapat meminimalisir kecelakaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka diharapkan mendapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terjadi pada saat aktivitas di area alat *Washing Plant*.
2. Dapat menganalisis tingkat risiko kecelakaan pada saat aktivitas di area alat *Washing Plant*.
3. Merekomendasikan upaya pengendalian agar meminimalisir kecelakaan.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini penulis telah membatasi masalah yang akan dibahas pada Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Penulis mengambil studi kasus hanya pada area *Washing Plant* satu dan dua di PT. Cita Mineral Investindo.
2. Penulis tidak mengkaji dari tingkat kebisingan di area *Washing Plant*.
3. Kegiatan penelitian dilakukan selama 30 hari kerja dan waktu penelitian dilakukan mulai pukul 06.00 – 17.00 WIB.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan bagi peneliti, bahwa peneliti dapat lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan pengkajian yang baik terhadap timbulnya suatu permasalahan yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga pada akhirnya dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi pembaca maupun penulis.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat yang didapat bagi perusahaan, bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti dapat dijadikan referensi bagi

perusahaan agar dapat melakukan kegiatan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan metode HIRAC (*Hazard Identification Risk Assessment and Control*).

3. Manfaat Bagi Karyawan

Manfaat yang didapat bagi karyawan adalah meningkatnya wawasan mengenai pentingnya pelaksanaan manajemen K3, sehingga dapat meminimalkan kerugian moril dan materil yang diakibatkan kecelakaan.